

Analisis Pengaruh GPM dan Ukuran Perusahaan terhadap DER pada PT Ratu Prabu Energi Tbk.

Fardilah^{1*}, Nurhayati²

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
fardilah.stiebima19@gmail.com^{1*}, nurhayati.stiebima@gmail.com²

Received 31 Juli 2023 | Revised 20 September 2023 | Accepted 21 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara GPM dan ukuran perusahaan terhadap DER pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 9 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Sedangkan secara simultan GPM dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DER pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk.

Keywords: GPM; Ukuran Perusahaan; DER

Abstract

This study aims to determine the effect of GPM and company size on DER at PT Ratu Prabu Energi, Tbk. The type of research used in this research is associative research with a quantitative approach. The population in this study was 18 years old with a total sample of 9 years and the sampling technique used purposive sampling. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, determination coefficient test, t test and F test. Based on the results in this study it shows that partially GPM has no significant effect on DER and firm size has no significant effect against DERs. While simultaneously GPM and company size have no significant effect on DER at PT Ratu Prabu Energi, Tbk.

Keywords: GPM; Company Size; DER

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, kondisi ini dapat diketahui dari banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang disetiap tahunnya (Purnasari *et al.*, 2020). Salah satu faktor yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang adalah modal. Modal merupakan instrument yang sangat penting untuk mendanai kegiatan perusahaan dan mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Modal suatu perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri (equity) dan hutang (debt) baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Muslimah *et al.*, 2020). Modal memiliki keterkaitan dengan struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan (Feliks & Kristianto, 2020). Baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan. Menurut Bhawa & Dewi, (2015) struktur modal yang baik dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Chasanah & Satrio, (2017) pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan, diantaranya seperti ukuran perusahaan, penjualan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, pajak, sikap manajemen, *leverage*, *likuiditas*, sikap pemberi pinjaman dan *fleksibilitas* perusahaan. Untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan dapat menggunakan rasio, salah satu rasio yang sering digunakan adalah *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri dan juga digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Fitria & Yuniati, 2020). Menurut Hery, (2018) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dalam menentukan *debt to equity ratio*, maka perusahaan perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* antara lain dengan melihat *gross profit margin* dan ukuran perusahaan.

Gross profit margin merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi *gross profit margin* semakin baik pula operasional perusahaan (Feliks & Kristianto, 2020). *Gross profit margin* diukur dengan membagikan laba kotor dengan penjualan sehingga memperoleh laba untuk setiap rupiah penjualan (Neni & Tampubolon, 2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total asset, log size, jumlah penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Nuridah *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu usaha maupun perusahaan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana semakin besar ukuran suatu perusahaannya maka perusahaan juga semakin mudah untuk memperoleh pendanaan dari pihak internal maupun eksternal (Lubis & Ginting, 2023).

PT Ratu Prabu Energi Tbk didirikan pada tanggal 31 maret 1993. Sejak pertama kali berdiri perusahaan telah mengalami pergantian nama dari PT Arona Binasejati menjadi PT Ratu Prabu Energi Tbk sampai sekarang. Perubahan nama tersebut dilakukan melalui manajemen baru pada tahun 2008. Sekaligus untuk menandai perubahan ini, usaha yang semula bergerak dibidang wooden furniture yaitu industri perabotan dan kelengkapan rumah tangga berbahan dasar kayu, bambu dan rotan berganti menjadi bidang energi minyak dan gas sebagai bahan utamanya. PT Ratu Prabu Energi Tbk mulai listing di BEI pada tahun 2003 sampai sekarang dengan kode saham ARTI pada tabel1.

Tabel 1. Perkembangan Ekuitas PT Ratu Prabu Energi Tbk. Tahun 2013-2021 (Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bruto	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas
2013	Rp 270.596.651.876	Rp 1.577.432.306.840	Rp 649.516.279.440	Rp 927.916.027.400
2014	Rp 193.110.837.581	Rp 1.773.670.967.651	Rp 806.258.485.963	Rp 967.412.481.687
2015	Rp 114.468.522.015	Rp 2.449.292.815.368	Rp 763.271.737.857	Rp 1.686.021.077.511
2016	Rp 101.641.610.306	Rp 2.616.795.546.996	Rp 885.646.642.382	Rp 1.731.148.904.614
2017	Rp 147.156.562.997	Rp 2.506.049.820.550	Rp 746.890.738.650	Rp 1.760.159.081.900
2018	Rp 160.941.480.772	Rp 2.722.592.932.406	Rp 929.569.852.431	Rp 1.793.023.079.975
2019	Rp 6.778.818.228	Rp 1.785.484.025.750	Rp 984.445.211.973	Rp 801.038.813.777
2020	Rp (21.025.595.132)	Rp 1.044.559.043.541	Rp 1.008.746.103.329	Rp 35.812.940.212
2021	Rp (22.683.882.897)	Rp 643.764.915.310	Rp 742.134.731.975	Rp (98.369.816.665)

Sumber data: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui laba bruto selama 9 tahun terakhir mengalami penurunan di tahun 2014 sampai di tahun 2016, penurunan yang signifikan di tahun 2019 yang dikarenakan laba bruto yang tidak stabil. Masalah selanjutnya bila ditinjau dari total aset PT Ratu Prabu Energi Tbk dapat diketahui mengalami penurunan di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat mempertahankan atau memaksimalkan tingkat kenaikan total aset yang didapatkan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian bila ditinjau dari total hutang dapat diketahui mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2020 dikarenakan total hutang yang tidak stabil. Dan bila ditinjau dari total ekuitas dapat diketahui mengalami penurunan ditiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021, penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2021 hal ini disebabkan nilai liabilitas lebih besar daripada nilai asetnya.

Penelitian ini bertujuan untuk “Analisis Pengaruh GPM dan Ukuran Perusahaan terhadap DER pada PT Ratu Prabu Energi Tbk”.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan dengan pengembalian yang cukup tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko. Besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, bisa juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam menggunakan dana untuk operasionalnya. Dana yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya hutang ataupun modal dari eksternal perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Julita, 2019). Penelitian terkait pengaruh *gross profit margin* terhadap *debt to equity ratio* pernah dilakukan oleh Feliks & Kristianto, (2020) dan Purnasari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Penelitian lain juga menyatakan bahwa variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (Julita, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang. Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal (Damayanti & Dana, 2017). Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio* pernah dilakukan oleh Nuridah *et al.*, (2023) dan Fajrida & Purba, (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Penelitian lain terkait ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio* pernah dilakukan oleh Muslimah *et al.*, (2020), dan Chasanah & Satrio, (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin baik, jika *debt to equity ratio* rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan dan semakin besar pula

batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2019). Penelitian ini pernah dilakukan oleh Purnasari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Hipotesis

- H1 : *Gross profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.
 H2 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.
 H3 : *Gross profit margin* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada PT Ratu Prabu Energi Tbk periode tahun 2013-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan selama 18 tahun listing di BEI dari tahun 2003 sampai 2021 dengan jumlah sampel laporan keuangan 9 tahun 2013-2021 yang diambil menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu, dengan kriteria data yang lengkap, terupdate dan yang sudah di audit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari website situs www.idnfinancials.com dengan cara didownload. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: 1) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, 2) Uji regresi linear berganda, 3) Uji koefisien korelasi dan determinasi, 4) Uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94804565
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.095
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,194 > 0,050, artinya distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

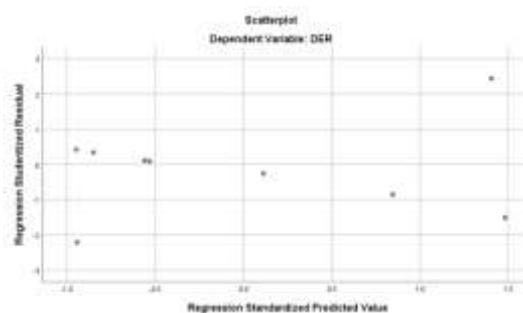
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GPM	.236	4.238
Ukuran Perusahaan	.236	4.238

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai *tolerance* variabel *gross profit margin* dan ukuran perusahaan adalah sebesar $0,236 > 0,100$ dan nilai VIF variabel *gross profit margin* dan ukuran perusahaan adalah sebesar $4.238 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan gambar 2 diatas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji scatterplot dimana titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.355	.139	9.17761	1.927

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GPM

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai dw sebesar 1,927 sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,699 dan nilai 4-dU adalah sebesar 2,301. Peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan menggunakan kriteria $dU < DW < (4-dU)$ dan diperoleh hasil $1,699 < 1,927 < 2,301$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tersebut tidak mengalami autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	690.461	388.928	
GPM	8.154	4.671	1.179
Ukuran Perusahaan	-24.364	13.782	-1.194

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$Y = 690.461 + 8.154 X_1 - 24.364 X_2$. Interpretasi dari persamaan ini:

1. Nilai konstanta a = 690.461 menjelaskan jika *gross profit margin* dan ukuran perusahaan konstan atau memiliki nilai nol (0) maka *debt to equity ratio* pada PT Ratu Prabu Energi Tbk naik sebesar 690.461.
2. Koefisien regresi untuk variabel *gross profit margin* adalah sebesar 8.154 artinya jika *gross profit margin* naik sebesar 1% maka *debt to equity ratio* naik sebesar 8.154 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat hubungan positif (searah) antara *gross profit margin* dengan *debt to equity ratio*.
3. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -24.364 artinya jika ukuran perusahaan naik sebesar 1% dimana *gross profit margin* nilainya tidak berubah atau konstan maka akan menyebabkan *debt to equity ratio* menurun sebesar 24.364. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan dengan *debt to equity ratio*.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.355	.139	9.17761	1.927

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GPM

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan 6 tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,595 yang artinya tingkat keeratan suatu hubungan antara *gross profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio* sedang yaitu sebesar 0,595.

Adapun determinasi variabel bebas ditunjukkan hasil dari R Square (R^2) yaitu sebesar 0,355. Artinya pengaruh *gross profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio* pada PT Ratu Prabu Energi Tbk sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Tabel 7. Uji t (uji parsial)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		1.775	.126
GPM	1.179	1.746	.131
Ukuran Perusahaan	-1.194	-1.768	.128

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS versi 25

Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *gross profit margin* sebesar 1,746 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 ($1,746 < 2,447$). Dan nilai signifikan variabel *gross profit margin* sebesar $0,131 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* atau **H_1 ditolak**. Dengan adanya penurunan dan meningkatnya laba kotor dan penjualan tidak akan berpengaruh secara langsung penurunan atau peningkatan utang maupun modal perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julita,

2019) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -1,768 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,447 ($-1,768 < 2,447$). Dan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,128 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* atau **H_2 ditolak**. Disebabkan karena perusahaan yang besar mempunyai akses lebih mudah untuk ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang belum tentu dapat dengan mudah memperoleh dana di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimah *et al.*, (2020) dan Chasanah & Satrio, (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Uji F (uji simultan)

Tabel 8. ANOVA^a
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.565	2	138.783	1.648	.269 ^b
	Residual	505.371	6	84.229		
	Total	782.937	8			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GPM

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,648 dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,74 ($1,648 < 4,74$). Dan nilai signifikan sebesar $0,269 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gross profit margin* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* atau **H_3 ditolak**. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnasari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan *gross profit margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Artinya perubahan nilai *gross profit margin* dan ukuran perusahaan secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *debt to equity ratio*.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk.
3. *Gross profit margin* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada PT Ratu Prabu Energi, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1949–1966.
- Chasanah, N. W. S., & Satrio, B. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–17.
- Damayanti, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko

- Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5775–5803.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 627–636.
- Feliks, N., & Kristianto, P. L. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akutansi*, XIV(1), 83–96.
- Fitria, E., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Julita. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.*, 1–21.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali pers.
- Lubis, A. R., & Ginting, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1189–1198.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195–200. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>
- Neni, L., & Tampubolon, M. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Penjualan Terhadap Gross Profit Margin Pada PT Perkebunan Nusantara Iii (Persero). *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, 08(01), 65–75.
- Nuridah, S., Supratiningsih, J. D., Indah, M., Jaya, B., Bks, K., & Size, C. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 155–169.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: alfabeta.